
**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP
PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS
IX SMP ADVENT TIMIKA**

Roida Siregar ¹⁾, dan Alfred A. Antoh ²⁾

¹⁾Mahasiswa Magister pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

²⁾ Dosen Universitas cenderawasih

ABSTRACT

A research has been done to determine the relationship between the leadership of Pricipal and Teacher Professionalism Attitudes to Science achievement of IX Grader of Junior Adventist Academy. The method used in this study is the correlation method with a target of the population of the of Junior High School Adventist Timika. The population is a bout 150 students and the number of research samples is 32 students. The result shows that there is a significant relationship between the leadership of principal with the science learning achievement of Junior High School the IX graders and the effective contribution 76,7%, there is significant relationship between the teachers professionalism with the science learning achievement of Junior High School the IX graders and the effective contribution 76,7%, there is a significant relationship between the leadership of principal and the techers professionalism with the science learning achievement of Junior High School the IX graders and the effective contribution 76,7%. The results of this study are expected to be useful in improving the quality of school leadership and teacher professionalism, as principal leadership and teacher professionalism can significantly increase student achievement.

Keywords : Principal Leadership, teacher professionalism, Attitude Achievement students.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri, hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan tantangan globalisasi, maka peran dan tanggung jawab guru semakin besar dan kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Keberadaan guru yang professional berkaitan erat dengan pendidikan yang bermutu.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, dan membina anak didik agar menjadi manusia susila

yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2002:73) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik adalah merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga professional. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, karena itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002:22), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Slameto (2010:97) berpendapat bahwa guru mempunyai tugas-tugas antara lain: Mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi untuk pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang; memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan

perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan.

Sikap profesionalisme guru adalah merupakan kemampuan, kualitas, kemahiran seorang guru dalam menunaikan pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dapat mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam melakukan tanggung jawabnya. Bilamana seorang guru memiliki sikap profesionalisme, sudah tentu guru tersebut akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah secara profesional yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, sebaliknya seorang guru yang tidak memiliki sikap profesional dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok

melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik dan orang tua siswa yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya juga terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala sekolah. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan innovator di sekolah oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan bagi keberhasilan sekolah.

Wahjosumidjo (2002:349) mengemukakan bahwa penampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepala sekolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor

kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. Selanjutnya dikatakan, agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: Kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Di samping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada

akhirnya berakibat terhadap prestasi siswa di sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan disekolahnya. Dalam suatu lingkungan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif.

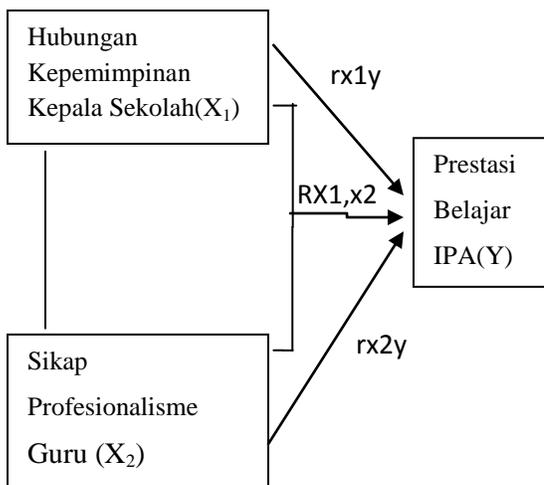
METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika kabupaten Mimika, sehingga penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif berbentuk korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu

atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Arikunto, 1998: 48). Sedangkan menurut Sugiyono (2002: 109), penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya, sedangkan jika mengikuti pembagian yang dilakukan oleh Vredenberg maka jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk dalam penelitian menguji hipotesis (*hypothesis testing research*).

Dari uraian beberapa pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan maksud untuk mengungkapkan korelasi antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian sehingga mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kaitan di antara variabel-variabel yang diteliti. Jelasnya terlihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian X_1 , X_2 dan Y

Keterangan ;

X_1 = Variabel Bebas (Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah)

X_2 = Variabel Bebas (Sikap Profesional Guru)

Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar Siswa).

Instrumen Penelitian

Terdapat tiga hal yang dibicarakan dalam instrumen penelitian yaitu: (1) Definisi kepemimpinan kepala sekolah (2) Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengukuran, dan (3) Uji coba Instrumen Penelitian.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Sedangkan Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama – sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Walaupun sudah ada

beberapa pertanyaan (kuisisioner) yang sudah distandarisasi baik nasional maupun internasional, peneliti harus tetap menyeleksi instrumen yang dipilih dengan mempertimbangkan keadaan sosial budaya dari area penelitian (Muwarni, 2001 : 108).

Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan item angket untuk melakukan uji validitas digunakan rumus Produk Moment dengan angka kasar yaitu:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R XY : Koefisien Korelasi X dan Y.

XY : Jumlah hasil kali X dan Y

X : Kuadrat dari variable X

Y : Kuadrat dari variable Y

N : Jumlah Responden

Analisa terhadap pengujian reliabilitas diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 16.0 (Trihendradi, 2012: 299). Untuk memudahkan dalam proses perhitungan, maka perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu menghitung koefisien Korelasi antara item angket dengan total item. Kesimpulan dari perhitungan tersebut dapat dilihat dari harga signifikansi. Bila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka item angket tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya bila harga signifikansi lebih

besar dari 0,05, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk item angket yang tidak valid, selanjutnya dibuang dan tidak digunakan dalam pengumpulan data

Uji Reliabilitas

Di samping digunakan uji validitas juga digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk pengukuran konsisten angket apabila diulangi dua kali atau lebih. Untuk menganalisis isinya menggunakan teknik belah dua yaitu membagi item pertanyaan genap dan ganjil.

Setelah koefisien korelasi antara item bernomor ganjil dan genap ditemukan, kemudian digunakan rumus *Spearman Brown* untuk memperoleh koefisien reliabilitas yang sebenarnya, adapun rumus *Spearman Brown* tersebut adalah:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-l} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right)$$

(Arikunto, 2006: 189)

Keterangan :

R 11 = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = Skor rata-rata

Vt = Varians total

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (moderat test). Sedangkan untuk mempermudah perhitungan digunakan bantuan program SPSS 21.0 yaitu

menghitung koefisien korelasi dengan teknik belah dua (*Split Half*). Kesimpulan dari uji reliabilitas tersebut didasarkan pada harga tabel pendek moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga reliabilitas lebih besar dari harga tabel maka disimpulkan angket tersebut reliable, sebaliknya bila harganya lebih kecil maka disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepemimpinan kepala Sekolah (X1) Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, besarnya korelasi antara Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Prestasi belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) adalah $r = 0,876$, Hal ini berarti hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika dikategorikan sangat kuat, sedangkan besarnya sumbangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika sebesar $r^2 = 0,767 = 76,7\%$. Hal ini berarti bahwa 76,7% Prestasi belajar dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sekitar 23,3% dipengaruhi faktor lain.

Hasil analisis persamaan regresi antara hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

(X1) terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) = $50,444 + 0,475X_1$ dengan nilai sig hitung $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika. Persamaan regresi $Y = 50,444 + 0,475X_1$ menunjukkan bahwa jika X_1 meningkat satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,475 satuan, atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika.

Hubungan Sikap Profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara Sikap profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) adalah $r = 0,876$, hal ini berarti hubungan antara Sikap Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika dikategorikan sangat kuat, dan besarnya sumbangan Sikap Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika sebesar $r^2 = 0,767 = 76,7\%$, hal ini berarti bahwa 76,7% Prestasi Belajar IPA

Siswa Kelas IX SMP Advent Timika dipengaruhi oleh Sikap Profesionalisme Guru dan sekitar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis persamaan regresi antara Sikap Profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) diperoleh $Y = 50,459 + 0,493X_2$ dengan nilai sig hitung = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Sikap Profesionalisme Guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika. Persamaan regresi $Y = 50,459 + 0,493X_2$ adalah signifikan. Model regresi ini menunjukkan bahwa jika X_2 meningkat satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,493 satuan atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara Sikap profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika.

Hubungan secara bersamaan antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sikap Profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP Advent Timika (Y).

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, besarnya korelasi ganda antara Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sikap Profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX

SMP Advent Timika (Y) adalah $R = 0,876$, hal ini berarti hubungan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Sikap Profesionalisme (X2), dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika dikategorikan sangat kuat, dan besarnya sumbangan secara bersama-sama Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sikap Profesionalisme Guru (X2), dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) sebesar $r^2 = 0,767 = 76,7\%$. Hal ini berarti bahwa 76,75% Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesionalisme Guru dan sekitar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis persamaan regresi antara Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sikap Profesionalisme Guru (X2) dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advent Timika (Y) diperoleh $Y = 46,239 + 0,274X_1 + 0,270X_2$ dengan nilai sig hitung = $0,000 < 0,05$. hal ini berarti bahwa secara bersamaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesionalisme Guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika. Persamaan regresi $Y = 46,239 + 0,274X_1 + 0,270X_2$ adalah menunjukkan bahwa jika X_1 dan X_2 meningkat secara bersama, maka Y akan meningkat juga. Atau dapat

dikatakan terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesionalisme guru dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika dengan sumbangan efektif sebesar 76,7%.
2. Sikap Profesionalisme guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika dengan sumbangan efektif sebesar 76,7%.
3. Secara bersama – sama kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesionalisme guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IX SMP Advent Timika dengan sumbangan efektif sebesar 76,7%.

Saran – Saran

1. Meningkatkan kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah, sehingga mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru-guru, diharapkan lebih meningkatkan sikap professional

terhadap pekerjaan yang diemban, menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2002. Profesi dan Standar Evaluasi. Jakarta Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muwarni, R. Santosa. 2001. *Statistika Terapan: Teknik Analisis Data*. Diktat.Mata Kuliah Program Pasca sarjana UHAMKA. Jakarta.
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. Suradinata,
- Trihendradi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistika*. Yogyakarta: CV Andi Offset (ANDI).
- Wahjosumidjo. 2002. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar Untuk Praktek dan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.